

EXCLUSION AND INCLUSION OF ONLINE NEWS PORTALS OF BULLYING CASES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN CILACAP

EKSKLUSI DAN INKLUSI PORTAL BERITA DARING KASUS PERUNDUNGAN SISWA SMP DI CILACAP

Dina Shafira^{*1)}, Jatmika Nurhadi²⁾, Undang Sudana³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, dinashafira5@upi.edu

²⁾Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, jatmikanurhadi@upi.edu

³⁾Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, undangsudana@upi.edu

**Correspondence to:* dinashafira5@upi.edu

Article History: Received 12 Januari 2024
Accepted 19 April 2024

Revision: 26 Februari 2024
Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

The case of bullying and mistreatment of several junior high school students against their colleagues went viral on social media. The incident was massively publicized by various media, one of which was online news. This research uses qualitative research with Theo van Leeuwen's discourse analysis theory approach. The data taken from this study are words, phrases, and clauses related to van Leeuwen's exclusion and inclusion strategies in the discourse of bullying news on Detik.com, CNN Indonesia, Liputan6.com, and Tribun Jateng media. The result is that the nominalization exclusion strategy is found in one news discourse text. Furthermore, inclusion strategies in the form of differentiation-indifference, objectivation-abstraction, nomination-categorization, nomination-identification, and assimilation-individualization are found in four news discourse texts, and association-dissociation is found in two news discourse texts. The exclusion strategy in the news discourse texts functions as the removal of actors who bullied junior high school students in Cilacap, Central Java. However, the use of inclusion strategy is more featured in the news discourse texts.

Keywords: *critical discourse analysis, news, inclusion, exclusion*

ABSTRAK

Kasus perundungan dan penganiayaan yang memperlihatkan beberapa siswa SMP terhadap rekannya viral di media sosial. Peristiwa tersebut banyak diberitakan oleh berbagai media, salah satunya berita daring. Jenis penelitian kualitatif dipilih dengan pendekatan teori analisis wacana Theo van Leeuwen. Data yang diambil dari penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa yang berkaitan dengan strategi eksklusi dan inklusi van Leeuwen dalam wacana berita perundungan pada media Detik.com, CNN Indonesia, Liputan6.com, dan Tribun Jateng. Hasilnya, strategi eksklusi nominalisasi terdapat dalam satu teks wacana berita. Selanjutnya, strategi inklusi berupa diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, dan asimilasi-individualisasi ditemukan dalam empat teks wacana berita, dan asosiasi-disosiasi ditemukan dalam dua teks wacana berita. Strategi eksklusi pada teks wacana berita berfungsi sebagai penghilangan aktor yang merundung siswa SMP di Cilacap, Jawa Tengah. Namun, penggunaan strategi inklusi lebih banyak ditampilkan dalam teks wacana berita.

Kata Kunci: *analisis wacana kritis, berita, inklusi, eksklusi*

PENDAHULUAN

Media massa kini telah semakin berkembang dan meluas. Penyajiannya kini tidak hanya berbentuk cetak, tetapi juga elektronik dengan berbasis internet (Erawati dkk., 2022). Media massa elektronik kini telah diterima dan melekat di kehidupan masyarakat. Selain itu, media mengatur informasi-informasi yang tersedia agar dapat diakses oleh publik (Pujiastuti & Anshori, 2022). Hal tersebut dikarenakan informasi yang disampaikan melalui media daring memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya (Harnia dkk., 2021). Media daring mampu untuk menyalurkan informasi ke hadapan publik dengan jangkauan luas dalam waktu bersamaan secara efektif (Fitriana, 2019; Santoso, 2021).

Pada bulan-bulan sebelumnya, media dipenuhi dengan adanya tindak kriminal penganiayaan dan perundungan siswa terhadap siswa lainnya. Telah diketahui bahwa, seorang siswa SMP di Cilacap melakukan perundungan terhadap temannya secara brutal. Tindakan tersebut divideokan dan disebarkan lalu viral di media sosial. Kasus yang menjadi viral di media sosial menunjukkan beberapa siswa SMP menganiaya dan melukai rekannya. Berdasarkan hasil pemeriksaan, pemicu dari penganiayaan tersebut lantaran pelaku MK tidak terima lantaran korban FF menjadi bagian dari kelompok Barisan Siswa (Basis). Pelaku dianiaya dengan dipukul dan ditendang berkali-kali hingga terjatuh tanpa perlawanan. Sementara itu, menurut Kepala Sekolah SMPN 2 Cimanggu pelaku merupakan siswa berprestasi dalam pramuka, olahraga pencak silat, dan seni baca Al-Quran. Topik perundungan seperti kasus tersebut menjadi perhatian masyarakat karena kerap terjadi di dunia pendidikan (Harnia dkk., 2021). Dilansir dari [VoA Indonesia](#), sejak Januari hingga September 2023, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat 23 kasus perundungan di sekolah. Kasus terbanyak berada di tingkat SMP yakni sebesar 50%, tingkat SD 23%, tingkat SMA 13,5%, dan SMK 13,5%.

Kasus-kasus perundungan banyak diberitakan di berbagai media daring selama bulan September 2023. Dalam perkembangan keilmuan saat ini, berita daring menjadi salah satu cara masyarakat mendapatkan informasi yang terpercaya (Wang, 2021). Berita dianggap menjadi sarana yang efektif dalam memengaruhi sikap, kognisi, dan ideologi. Pesan dalam berita ditulis hingga akhirnya terbentuk opini publik yang difasilitasi oleh komunikasi melalui internet (Erawati dkk., 2022). Pendapat Burton (dalam Kusumawati & Yasin, 2021; Winingsih ddk., 2022) bahwa teks dalam berita merupakan hasil proses wacana yang terdapat nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan. Berbagai teknik dilakukan media untuk menyampaikan berita (Amalia dkk., 2021). Salah satu bentuk penyajiannya adalah dengan bentuk wacana yang menggunakan interpretasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat (Santoso, 2021). Namun, interpretasi yang dilakukan sudah mendapatkan campur tangan nilai-nilai lembaga yang memproduksi berita tersebut (Winingsih dkk., 2022).

Wacana digunakan dalam istilah linguistik yang berkedudukan sebagai satuan bahasa tertinggi. Wacana dapat berbentuk lisan maupun tulisan dengan sifat kohesif, koheren yang menghasilkan makna komunikatif dan mengandung satu ide utuh (Kridalaksana, 2008; Juita, 2021). Konsep wacana dalam suatu disiplin ilmu ikut berkembang seiring berjalannya waktu, seperti yang terjadi pada bidang keilmuan yang lain. Tingkat komprehensif berita dapat dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis untuk mempelajari praktik teks secara menyeluruh dalam wacana. Analisis wacana kritis menjelaskan proses realitas sosial dalam komunikasi sehari-hari yang dikaji dengan kecenderungan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan melalui lisan maupun tulisan (Mardikantoro dkk., 2019; Raudha & Abrian, 2023). Peristiwa yang terjadi di masyarakat adalah komponen penting yang mendukung analisis wacana. Peristiwa tersebut dianalisis melalui penggunaan bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial dalam menyampaikan informasi (Risnawati, 2021). Bahasa melekat dengan kehidupan sosial dan sering kali digunakan sebagai sarana untuk kekuasaan, sehingga analisis wacana kritis tidak hanya melihat dari struktur teks, tetapi mengkaji konteks sosial yang melingkupi (Haslina dkk., 2023). Analisis wacana kritis ini penting dilakukan demi memahami hubungan konteks sosial dengan berita yang memiliki ideologinya sendiri.

Salah satu cara penerapan analisis wacana kritis adalah dengan menelaah pemberitaan. Berita kental dengan ideologi wartawan maupun media massa yang bersangkutan (Hura, 2020). Dengan demikian, ideologi yang terkandung dalam sebuah berita dapat diidentifikasi melalui analisis yang dilakukan. Analisis yang dapat membantu menelaah wacana pemberitaan adalah dengan strategi Theo van Leeuwen. Teori dari Van Leeuwen ini mampu melihat wacana dengan dua strategi, yaitu strategi inklusi (pemunculan) dan eksklusi (penghilangan) aktor (Andesa, 2015; Yuliana, 2023). Strategi

tersebut digunakan untuk mempengaruhi pandangan pembaca terhadap suatu topik (Prasetyo, 2022). Pendapat Fairclough, teori Van Leeuwen dapat mendeteksi kaum yang termarginalkan dalam sebuah berita (Handayani & Pranoto, 2023).

Teori van Leeuwen menitikberatkan pada dua strategi, yaitu strategi pemunculan (inklusi) dan strategi penghilangan (eksklusi). Dalam teorinya, Theo van Leeuwen (2008) menjelaskan bahwa strategi inklusi merupakan cara memunculkan aktor dalam suatu wacana berita, sedangkan eksklusi sebaliknya, yaitu cara menyembunyikan aktor pada wacana berita. Setiap strategi memiliki beberapa bagian. Strategi inklusi memiliki tujuh bagian, yaitu diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi. Strategi eksklusi memiliki tiga bagian, yaitu pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Bagian-bagian tersebut digunakan dalam memproduksi berita untuk membangun makna dalam sebuah wacana (Prasetyo, 2022).

Analisis wacana kritis pada berita perundungan pernah beberapa kali dilakukan. Penelitian yang relevan, yaitu Hibatulloh (2023) dengan judul "*A Critical Discourse Analysis on Antara English News Reports about Bullying in Education Institution in Indonesia*". Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana pada kumpulan berita di Antara News dengan kasus perundungan di Tasikmalaya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hura (2020) dengan judul "*Pemosisian Pelaku dan Korban dalam Berita Kriminal tentang Pembunuhan di Berita Online Tribunnews.com*". Dalam analisisnya menggunakan pendekatan Van Leeuwen pada 5 berita kriminal yang terdapat dalam berita daring tribunnews.com. Penelitian dengan pendekatan yang sama juga dilakukan oleh Amalia (2021) dengan judul "*Teknik Penggambaran Aktor Terkait Perundungan Pasangan Gay Thailand di Koran Digital Indonesia*". Artikel tersebut menggunakan dua strategi inklusi dan eksklusi pada pemberitaan di koran digital pada 13 April 2021. Penggunaan pendekatan yang sama dilakukan oleh Syafruddin dkk. (2021) yang meneliti berita daring Harian Fajar dan Media Indonesia dengan tema pemberitaan dugaan korupsi dalam dunia pendidikan.

Keempat penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian yang ditulis dalam artikel ini. Fokus penelitian ini adalah kasus perundungan yang terjadi pada siswa SMP di Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan portal berita daring yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Berita daring yang dipilih dalam penelitian ini adalah Detik.com, CNN Indonesia, Liputan6.com, dan Tribun Jateng. Masing-masing portal berita tersebut menyajikan beberapa konten mengenai kasus perundungan siswa SMP di Cilacap. Peneliti memilih berita kasus perundungan siswa SMP di Cilacap periode September-Oktober 2023. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah bahwa keduanya bertujuan untuk mengungkap strategi eksklusi dan inklusi dalam berita yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen. Penelitian ini dianggap penting karena masyarakat dapat mengidentifikasi penggunaan pendekatan untuk menjadi sarana berpikir kritis dalam melihat ideologi yang dianut oleh media. Selain itu, analisis wacana kritis dapat mendeteksi praktik sosial yang terjadi dalam masyarakat yang disajikan dalam bahasa pemberitaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan serta informasi bagi peneliti dan pembaca bahwa suatu wacana dalam berita dapat ditelaah maknanya.

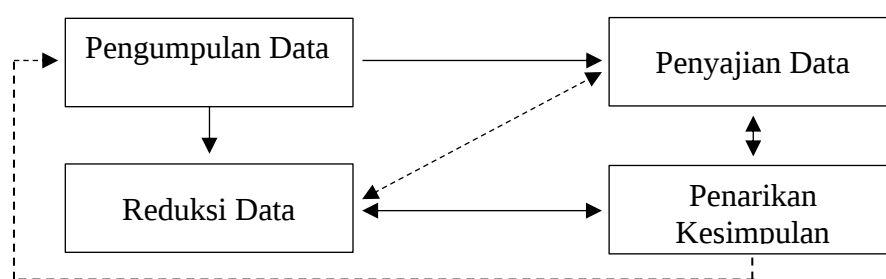
METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan teori analisis wacana Theo van Leeuwen. Penelitian kualitatif dapat memaparkan hasil temuan secara mendalam terkait masalah yang akan dibahas agar terpecahkan (Abdussamad, 2021). Moleong (2009) penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa yang dialami subjek termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Metode penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Pendekatan menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen untuk melihat bagaimana media memarginalkan salah satu pihak. Teori van Leeuwen ini menjelaskan realitas berdasarkan peristiwa dan aktor sosial yang ditampilkan dalam media dan dua pendekatan digunakan untuk menggambarkan suatu kelompok, yaitu eksklusi dan inklusi (Eriyanto, 2011). Data yang diambil dari penelitian ini berisi kata, frasa, dan klausa yang berkaitan dengan kedua strategi Theo van Leeuwen pada wacana berita perundungan dalam media berikut.

1. Detik.com(<https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6955567/siswa-korban-penganiayaan-brutal-di-cilacap-ternyata-alami-patah-tulang-rusuk>)

2. CNN Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230929101024-12-1005015/siswa-smp-cilacap-korban-bully-alami-patah-tulang-rusuk-butuh-operasi>)
3. Liputan6.com (<https://www.liputan6.com/news/read/5412413/siswa-smp-korban-perundungan-di-cilacap-patah-tulang-rusuk-jalani-operasi-di-rsud-margono-soekarjo>)
4. Tribun Jateng (<https://jateng.tribunnews.com/2023/09/28/korban-bullying-geng-barisan-siswa-smp-cilacap-tulang-rusuk-kelima-patah-dan-abses-syaraf-leher>)

Empat judul berita dengan topik yang sama diambil sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode pengumpulan data, yaitu (1) mengumpulkan teks pemberitaan perundungan siswa SMP di Cilacap pada media-media yang telah dipilih pada bulan September-Oktober 2023; (2) melakukan analisis dan memilah data yang sesuai model analisis wacana kritis Theo van Leeuwen; (3) menggunakan panduan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen untuk menuliskan kutipan yang sesuai dari teks pemberitaan. Teknik analisis data dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (Abdussamad, 2021; Pujiastuti & Anshori, 2022), yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan data (*conclusion drawing/verification*). Teknik tersebut membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yang dapat digambarkan dalam alur model berikut.



Gambar 1. Alur Analisis Data Miles dan Huberman (1922)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data dengan empat (4) berita daring yang terbit pada September-Oktober 2023 dengan topik kasus perundungan siswa SMP di Cilacap. Berita daring yang dilakukan analisis, yaitu media Detik.com, CNN Indonesia, Liputan 6, dan Tribun Jateng. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Analisis Strategi Eksklusi dan Inklusi dalam Berita Daring

No	Judul Berita	Tenik Eksklusi					Teknik Inklusi				
		P	N	PAK	DI1	OA	NK	NI	DI2	AI	AD
1	“Siswa Korban Penganiayaan Brutal di Cilacap Ternyata Alami Patah Tulang Rusuk” (Sumber: <i>Detik.com</i>)				√	√	√	√	√	√	
2	“Siswa SMP Cilacap korban Bully Alami Patah Tulang Rusuk, Butuh Operasi” (Sumber: <i>CNN Indonesia</i>)		√		√	√	√	√	√	√	√
3	“Siswa SMP Korban Perundungan di Cilacap Patah Tulang Rusuk, Jalani Operasi di RSUD Margono Soekarjo” (Sumber: <i>Liputan6.com</i>)				√	√	√	√	√	√	√
4	“Korban <i>Bullying</i> Geng Barisan Siswa SMP Cilacap, Tulang Rusuk Kelima Patah dan Abses Syaraf Leher” (Sumber: <i>TribunJateng.com</i>)				√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

P : Pasivasi
N : Nominalisasi
PAK : Pengganti Anak Kalimat
DI1 : Diferensiasi-Indiferensiasi
OA : Objektivitas-Abstraksi
NK : Nominasi-Kategorisasi
NI : Nominasi-Identifikasi
DI2 : Determinasi-Indeterminasi
AI : Asimilasi-Individualisasi
AD : Asosiasi-Disosiasi

Strategi Eksklusi

Model analisis Theo van Leeuwen dapat mengungkap dan mendeteksi bagaimana suatu kelompok atau individu yang termarginalkan dalam suatu wacana. Teori van Leeuwen ini secara spesifik menganalisis bagaimana aktor ditampilkan dalam pemberitaan (Wahyuni, 2024). Untuk mendeteksi pemosisian aktor sosial tersebut dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu eksklusi dan inklusi.

Representasi aktor-aktor sosial dalam sebuah teks memiliki kepentingan dan tujuan dalam kaitannya dengan pembaca yang menjadi sasaran (van Leeuwen, 2017). Strategi eksklusi ini telah menjadi bagian penting dalam analisis wacana kritis. Strategi ini berasal dari pernyataan tentang bagaimana suatu kelompok atau aktor sosial tidak terlibat dalam proses percakapan atau wacana. Ketidakhadiran aktor sosial dalam teks memiliki tujuan tertentu, seperti untuk menyamarkan dalang utama, sehingga korban yang menjadi pusat perhatian berita. Adapun penerapan dari strategi eksklusi dalam berita kriminalitas perundungan siswa SMP di Cilacap yang terdapat dalam berita CNN Indonesia yang dapat dilihat pada uraian berikut.

Nominalisasi

Strategi eksklusi nominalisasi terdapat dalam teks wacana berita dengan judul “Siswa SMP Cilacap Korban Bully Alami Patah Tulang Rusuk, Butuh Operasi”, yaitu pada kutipan teks berikut.

- (1) “*Perundungan* yang terjadi di sebuah SMP di Cilacap menjadi sorotan usai videonya viral di media sosial”

Penggalan teks di atas adalah strategi nominalisasi karena terjadi proses perubahan kata kerja atau verba. Penggunaan kata benda atau nominalisasi merupakan proses penghilangan aktor sosial dalam teks (van Leeuwen, 2017). Ditandai dengan kata “*rundung*” yang merupakan kegiatan atau aksi merundung. Berubah menjadi kata benda atau nomina dengan imbuhan gabung PER- -AN, sehingga menjadi “*perundungan*” yang berarti proses, cara, atau perbuatan merundung. Dengan demikian, aktor atau pelaku yang melakukan perundungan tidak dimunculkan dalam wacana.

Penggunaan strategi eksklusi nominalisasi hanya terjadi dalam satu penggalan teks dalam berita CNN Indonesia. Teori yang sama digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Putriani & Juita (2021). Pada objek yang sama, CNN Indonesia tetap menggunakan strategi eksklusi, yaitu pasivasi dan nominalisasi pada berita kriminal. Dengan menggunakan strategi ini, aktor sosial atau pelaku akan hilang. Dalam penggunaannya, subjek tidak diperlukan karena proses nominalisasi mengubah kata kerja yang bermakna perbuatan menjadi bentuk kata benda yang memiliki makna peristiwa. Hal ini ditunjukkan dalam penggalan teks berita dengan kata *perundungan*. Pengabur aktor-aktor sosial dapat disengaja untuk memberikan efek representasi tertentu.

Strategi Inklusi

Beberapa strategi inklusi digunakan untuk menampilkan aktor atau kelompok dalam suatu wacana berita. Strategi ini merupakan sebuah mekanisme linguistik yang melibatkan kehadiran aktor-aktor sosial dalam wacana (van Leeuwen, 2017). Strategi-strategi tersebut, yaitu diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-

indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi (Handayani & Pranoto, 2023). Berikut adalah penjelasan tentang strategi inklusi yang digunakan dalam berita daring terpilih.

Diferensiasi-Indiferensiasi

Strategi inklusi diferensiasi-indiferensiasi digunakan dalam teks wacana dengan judul “Siswa Korban Penganiayaan Brutal di Cilacap Ternyata Alami Patah Tulang Rusuk”, yaitu pada kutipan teks berikut.

- (1) “Dia menjelaskan *korban* harus menjalani operasi”

Kutipan teks di atas termasuk ke dalam strategi inklusi indiferensiasi yang ditandai dengan kata *korban*. Pemilihan kata tersebut memberikan kesan kesetaraan atau mengurangi perbedaan antara individu atau kelompok yang mungkin berada dalam posisi termarginalkan. Strategi ini menempatkan aktor sosial dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan lawannya. Kata “korban” memberikan perhatian pada individu yang mengalami ketidakadilan.

Praktik diferensiasi-indiferensiasi bertujuan untuk menjadi pembanding aktor utama yang ditampilkan secara buruk atau tersudutkan, sehingga menimbulkan aktor lain tidak baik daripada aktor lainnya. Praktik seperti ini hadir pula pada tuturan politik Joe Biden yang telah dianalisis oleh Handayani & Pranoto (2023). Aktor sosial hadir dengan kondisi yang baik dibandingkan dengan lawan politiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan penutur mengenai kondisinya dan sekutu politiknya serta dari bukti linguistik pada kata “ditolak” yang merujuk pada tindakan Rusia yang menolak tindakan damai untuk menginvasi Ukraina. Hal ini mengartikan bahwa tindakan Amerika lebih baik daripada tindakan yang dilakukan Rusia.

Objektivitas-Abstraksi

Strategi inklusi objektivitas-abstraksi digunakan pada teks wacana berita dengan judul “Siswa SMP Korban Perundungan di Cilacap Patah Tulang Rusuk, Jalani Operasi di RSUD Margono Soekarjo”, yaitu pada kutipan berikut.

- (1) “Polisi telah menangkap *dua terduga pelaku* perundungan siswa SMP di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Keduanya* yakni atas nama inisial MKY (15) dan WSF (14)”

Kutipan di atas termasuk ke dalam strategi inklusi objektivitas karena informasi mengenai aktor atau individu ditampilkan dengan memberi petunjuk konkret, yaitu “dua terduga pelaku” dan “keduanya”. Hal tersebut menandakan bahwa berita menampilkan teks sesuai dengan fakta dan data.

Strategi inklusi objektivitas-abstraksi digunakan pada teks wacana berita berjudul “Korban Bullying Geng Barisan Siswa SMP Cilacap, Tulang Rusuk Kelima Patah dan Abses Syaraf Leher”, yaitu pada kutipan berikut.

- (2) “Sementara itu Kapolresta juga mengungkapkan soal *hasil pemeriksaan MRI* korban. Di mana korban FF rupanya mengalami patah *tulang rusuk ke-5* dan juga abses urat syaraf leher”

Kutipan tersebut termasuk ke dalam strategi inklusi objektivitas karena melampirkan data dengan jelas. Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, korban mengalami abses syaraf leher dan patah tulang rusuk kelima. Dengan demikian, pembaca akan lebih percaya dengan wacana yang ditampilkan karena melampirkan hasil pemeriksaan korban.

Selain itu, strategi inklusi objektivitas-abstraksi digunakan pula pada teks wacana berita dengan judul “Siswa SMP Cilacap Korban Bully Alami Patah Tulang Rusuk, Butuh Operasi”, yaitu pada kutipan teks berikut.

- (3) “Dalam video tersebut terlihat *beberapa anak sekolah* yang sedang berkumpul”

Kutipan teks di atas termasuk ke dalam strategi inklusi abstraksi yang ditandai dengan frasa “beberapa anak sekolah”. Dengan menggunakan strategi ini, maka aktor tidak disebutkan secara jelas. makna yang diterima khalayak dengan membuat abstraksi ini adalah membuat kelompok berjumlah kecil seakan-akan berjumlah banyak (Ermi, 2019).

Kutipan teks lainnya terdapat pada teks wacana berita dengan judul “Siswa Korban Penganiayaan Brutal di Cilacap Ternyata Alami Patah Tulang Rusuk”, sebagai berikut.

- (4) “Termasuk dengan *saksi-saksi* yang diperiksa dengan didampingi oleh keluarga masing-masing”

Penggalan teks tersebut merupakan strategi inklusi abstraksi. Penggunaan kata *saksi-saksi* menjadikan aktor atau kelompok tidak ditampilkan secara konkret. Dengan demikian, pembaca akan mengira-ngira berapa banyak saksi yang diminta keterangan dalam kasus tersebut.

Nominasi-Kategorisasi

Strategi inklusi nominasi-kategorisasi digunakan pada teks wacana berita dengan judul “Korban Bullying Geng Barisan Siswa SMP Cilacap, Tulang Rusuk Kelima Patah dan Abses Syaraf Leher”, yaitu pada kutipan teks berikut.

- (1) “[Polresta Cilacap](#) bakal membantu biaya perawatan medis FF, *korban perundungan* siswa SMP di [Cilacap](#) yang viral”

Penggalan teks tersebut merupakan strategi inklusi kategorisasi karena tidak ditampilkan nama asli aktor, melainkan kategorinya. Pada kutipan, aktor disebutkan dengan frasa “korban perundungan” untuk menampilkan kategori aktor yang menunjukkan ciri pentingnya. Dengan demikian, pembaca mengategorikan “korban perundungan” yang merupakan siswa SMP di Cilacap. Kategorisasi ini bentuknya bermacam-macam dalam menampilkan ciri penting dari aktor, seperti status, bentuk fisik, agama, dan sebagainya.

Strategi inklusi nominasi-kategorisasi lainnya digunakan pada teks wacana berita dengan judul “Siswa Korban Penganiayaan Brutal di Cilacap Ternyata Alami Patah Tulang Rusuk”, yaitu pada kutipan teks berikut.

- (2) “Dari keterangan saksi dan video yang beredar polisi menetapkan dua siswa sebagai terduga *pelaku penganiayaan*”

Penggalan teks tersebut merupakan strategi inklusi kategorisasi, yaitu dengan penyebutan “pelaku penganiayaan”. Dalam kutipan tersebut menampilkan aktor sebagai pelaku perundungan siswa SMP di Cilacap. Dengan demikian, pembaca dapat mengategorikan bahwa pelaku penganiayaan telah ditetapkan oleh polisi.

Nominasi-Identifikasi

Strategi inklusi nominasi-identifikasi digunakan pada teks wacana dengan judul, “Siswa Korban Penganiayaan Brutal di Cilacap Ternyata Alami Patah Tulang Rusuk”, yaitu pada kutipan teks berikut.

- (1) “Selain itu, Polri telah memberikan pendampingan psikologis siswa FF *yang menjadi korban perundungan*”

Kutipan teks tersebut merupakan strategi inklusi identifikasi karena kutipan tersebut menggunakan anak kalimat. Strategi ini menampilkan anak kalimat sebagai penjelas wacana. Bentuk identifikasi terdiri atas dua proposisi, penjelas atau keterangan dari proposisi pertama (Taha, dkk., 2022). Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui bahwa siswa FF merupakan korban perundungan.

Strategi inklusi nominasi-identifikasi terdapat dalam teks wacana dengan judul “Siswa SMP Cilacap Korban Bully Alami Patah Tulang Rusuk, Butuh Operasi”, yaitu pada kutipan berikut.

- (2) “Namun, penganiayaan dan perundungan itu paling banyak dilakukan oleh seorang siswa *yang menggunakan topi hitam.*”

Penggalan teks tersebut merupakan strategi inklusi identifikasi. Anak kalimat yang mengikuti, yaitu “yang menggunakan topi hitam” merujuk pada seorang siswa yang berada dalam video perundungan. Dengan demikian, pembaca dapat mengidentifikasi bahwa anak yang memakai topi hitam dalam video merupakan seorang siswa yang melakukan perundungan.

Strategi inklusi yang merupakan identifikasi terdapat pula dalam teks wacana dengan judul “Siswa SMP Korban Perundungan di Cilacap Patah Tulang Rusuk, Jalani Operasi di RSUD Margono Soekarjo”, yaitu pada kutipan berikut.

- (3) “Pelaku berinisial MK (15) dan WS (14) *yang merupakan anggota kelompok itu* tidak terima dan tersinggung, sehingga akhirnya melakukan perundungan terhadap korban”

Kutipan teks tersebut menunjukkan strategi inklusi identifikasi karena menggunakan anak kalimat sebagai penjelas mengenai siapa itu WS. Dalam teks dituliskan bahwa WS merupakan anggota kelompok yang merundung korban FF.

Determinasi-Indeterminasi

Strategi inklusi determinasi-indeterminasi digunakan pada teks wacana dengan judul “Siswa SMP Korban Perundungan di Cilacap Patah Tulang Rusuk, Jalani Operasi di RSUD Margono Soekarjo”, yaitu pada kutipan berikut.

- (1) “Kemudian oleh *saksi pelapor* melihat korban seperti kesakitan, langsung dibawa ke RSUD Majenang, dan melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Cimanggu,” ujarnya”

Kutipan teks di atas merupakan strategi inklusi indeterminasi karena aktor tidak ditampilkan secara jelas (anonim). Dalam wacana, frasa “saksi pelapor” merujuk pada kakak korban. Dengan demikian, identitas dari pelapor tidak diketahui oleh pembaca.

Strategi inklusi determinasi-indeterminasi digunakan pada teks berita dengan judul yang sama, yaitu pada kutipan berikut.

- (2) “Hal ini diketahui setelah *tim dokter* dari RSUD Majenang Cilacap melakukan observasi”

Kutipan teks di atas merupakan strategi inklusi indeterminasi karena aktor tidak dijelaskan secara jelas (anonim). Aktor atau kelompok yang ditampilkan dalam teks adalah “tim dokter” yang memeriksa korban. Dengan demikian, pembaca tidak mengetahui siapa dan berapa orang dokter yang memeriksa korban perundungan.

Strategi inklusi determinasi-indeterminasi terdapat dalam teks wacana berita dengan judul “Korban Bullying Geng Barisan Siswa SMP Cilacap, Tulang Rusuk Kelima Patah dan Abses Syaraf Leher”, yaitu pada kutipan berikut.

- (3) “Hal itu disampaikan Kapolresta [Cilacap](#) Kombes Pol *Fannky Ani Sugiharto* melalui pesan tertulisnya. “Polri membantu korban untuk pembiayaannya,” kata Fannky”

Kutipan teks di atas merupakan strategi inklusi determinasi karena aktor sosial dalam teks disebutkan secara jelas. Hal tersebut diketahui bahwa Kombes Pol “Fannky Ani Sugiharto” sebagai Kapolresta Cilacap yang menyampaikan kasus perundungan tersebut kepada media. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui pihak berwajib telah menangani kasus perundungan yang menimpa korban.

Asimilasi-Individualisasi

Strategi inklusi asimilasi-individualisasi digunakan pada teks wacana berita dengan judul “Siswa SMP Korban Perundungan di Cilacap Patah Tulang Rusuk, Jalani Operasi di RSUD Margono Soekarjo”, yaitu pada kutipan teks berikut.

- (1) “Korban mengaku sebagai anggota kelompok atau geng Basis”

Penggalan teks tersebut merupakan strategi inklusi asimilasi. Aktor sosial yang diberitakan tidak dijelaskan secara spesifik nama beserta kategori sosialnya. Dengan demikian, kalimat tersebut tidak menunjukkan identitas korban.

Asosiasi-Disosiasi

Strategi inklusi asosiasi-disosiasi digunakan pada berita dengan judul “Siswa SMP Korban Perundungan di Cilacap Patah Tulang Rusuk, Jalani Operasi di RSUD Margono Soekarjo”, yaitu dengan kutipan berikut.

- (1) “*Kepala Satuan Reserse Kriminal Polresta Cilacap, Kompol Guntar Arif Setiyoko* mengatakan, korban mengalami luka-luka serius yakni [patah tulang rusuk](#)”

Kutipan tersebut termasuk ke dalam strategi inklusi asosiasi karena aktor atau kelompok tidak ditampilkan secara mandiri, melainkan mereka ditampilkan bersama dengan kelompok yang lebih besar (Eriyanto, 2015). Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa korban mengalami patah tulang yang dikonfirmasi langsung oleh pihak berwajib.

Strategi Eksklusi dan Inklusi Berita Daring

Berdasarkan ciri ideologi eksklusi dan inklusi yang muncul pada empat (4) portal pemberitaan, yaitu Detik.com, CNN Indonesia, Liputan6.com, dan Tribun Jateng dapat diidentifikasi penggunaannya dalam teks berita keempat media tersebut yang dijabarkan sebagai berikut.

Media yang memiliki strategi eksklusi nominalisasi hadir pada berita CNN Indonesia dengan judul “Siswa SMP Cilacap Korban *Bully* Alami Patah Tulang Rusuk, Butuh Operasi”. Nominalisasi berupa perubahan kata kerja menjadi kata benda untuk menghilangkan aktor dengan penambahan imbuhan pe-an. Dengan menggunakan imbuhan tersebut, aktor yang melakukan tindakan perundungan tidak diterangkan karena hanya memberikan informasi kepada khalayak bahwa telah terjadi perundungan. Sejalan dengan (Erawati, dkk. 2022) berita di CNN Indonesia tidak memberikan kejelasan terhadap siapa pelaku yang dituju. Hal tersebut merupakan trik agar pembaca dapat membaca artikel secara keseluruhan.

Strategi inklusi yang paling sering digunakan pada media Detik.com adalah strategi inklusi diferensiasi-indiferensiasi. Strategi tersebut memberikan kesan kesetaraan atau mengurangi perbedaan antara individu atau kelompok yang mungkin berada dalam posisi termarginalkan. Kata tersebut memberikan perhatian pada individu yang mengalami ketidakadilan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Chandradewi (2018) yang menyebutkan bahwa portal berita Detik.com menggunakan strategi inklusi diferensiasi-indiferensiasi lebih banyak sebesar 24%.

Selanjutnya, media Liputan6.com strategi inklusi diferensiasi-indiferensiasi muncul dominan dalam berita perundungan tersebut. Pada berita Liputan6.com tidak banyak menggunakan strategi asosiasi-disosiasi karena portal berita ini cenderung membahas peristiwa tanpa menyangkutpautkannya pada peristiwa lain yang lebih besar. Penggunaan strategi ini biasanya untuk menyebarkan pemberitaan secara cepat dan dramatis.

Terakhir, berita dari Tribun Jateng yang memunculkan berbagai strategi inklusi, seperti diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya (Dhiba, 2023), bahwa portal berita Tribun News cenderung menampilkan aktor atau korban yang mengalami kekerasan. Namun, yang membedakannya adalah dalam penelitian ini strategi tersebut ditunjukkan dengan kata ‘korban’ yang ditulis secara repetisi.

SIMPULAN

Terdapat dua jenis strategi eksklusi dan inklusi Theo van Leeuwen berdasarkan hasil dan pembahasan dalam empat (4) berita kriminalitas perundungan siswa SMP di Cilacap yang terbit pada September-Oktober 2023. Teks wacana berita yang menggunakan strategi eksklusi terdapat dalam satu judul berita, yaitu berita dari CNN Indonesia. Selain itu, teks wacana berita lainnya menggunakan strategi inklusi berupa diferensiasi-indeferensiasi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, asimilasi-individualisasi, determinasi-indeterminasi, dan asosiasi-disosiasi. Strategi-strategi yang

ditemukan dalam teks wacana berita mempunyai peranannya masing-masing. Strategi eksklusi pada teks wacana berita berfungsi sebagai penghilangan aktor yang merundung siswa SMP di Cilacap, Jawa Tengah. Namun, penggunaan strategi inklusi lebih banyak ditampilkan dalam teks wacana berita. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan ideologi masing-masing media karena dengan strategi inklusi aktor atau kelompok yang disorot akan mendapatkan kesetaraan dan kesamaan, mengurangi diskriminasi, dan mendorong empati publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); I). CV. Syakir Media Press.
- Andesa, H. (2015). Eksklusi Dan Inklusi Pada Rubrik Metropolitan HarianKompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan SudutPandang Theo Van Leeuwen. *Jurnal Bahastra*, 1(1), 51–68.
- Dhiba, F. (2023). Analisis Wacana Kritis Teori Inklusi Van Leeuwen Dalam Berita Online Tema Geng Motor di Tribun Jambi Edisi 2023. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 41–50.
- Erawati, A., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menterinya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10653–10662.
- Erm, R. (2019). Strategi Inklusi dalam Berita Kriminalitas Tema Perkosaan Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang: Kajian Analisis Wacanan Kritis Perpspektif Theo Van Leeuwen. *Inovasi Pendidikan*, 6(1), 16–27.
- Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun a. Van Dijk). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Handayani, M., & Pranoto, B. E. (2023). Theo Van Leeuwen’S Exclusion and Inclusion Strategies: an Analysis of President Joe Biden’S Political Speech. *Linguistics and Literature Journal*, 4(1), 65–72.
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3145–3153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>
- Haslina, W., Rahmi, A., & Azlan, U. (2023). Anies Baswedan ’ s 2024 Candidacy Presidential Declaration : Norman Fairclough Critical Discourse Analysis Deklarasi Capres 2024 Anies Baswedan : Analisis Wacana. *Jurnal Gramatika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 286–300. <https://doi.org/10.22202/jg.v9i2.7381>
- Hidalgo Tenorio, E. (2011). Critical discourse analysis, an overview. *NJES Nordic Journal of English Studies*, 10(1), 183–210. <https://doi.org/10.35360/njes.247>
- Hura, D. (2020). Pemosisian Pelaku Dan Korban Dalam Berita Kriminal Tentang Pembunuhan Di Berita Online Tribunnews.Com. *Aksara*, 32(1), 95–108.
- Juita, N. (2021). Pemberitaan Peristiwa Politik Pilgub Sumatera Barat Tinjauan Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A . Van Dijk. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 73–81.
- Kusumawati, H., & Yasin, R. (2021). Dimensi Teks Berita Online Larangan Mudik 2021 di Tempo.com dan Kompas.com dalam Perspektif Teun A. Van Dijk. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4640>
- Mardikantoro, H. B., Siroj, M. B., & Utami, E. S. (2019). Wacana Berita Korupsi di Surat Kabar: Kajian Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Dimensi Praktik Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 638–642.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (38th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Paramita, C. (2019). Critical Discussion Analysis in Online News Tempo. Co About Pilpers 2019 (Analisis Wacana Kritis Pada Berita Online Tempo. Co Tentang Pilpers 2019). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 5(2), 236–251. <https://doi.org/10.22202/jg.2019.v5i2.3360>
- Prasetyo, A. B. (2022). Mengungkap Citra Tri Rismaharini Sebagai Menteri Sosial Dalam Berita Online. *Mabasan*, 16(1), 121–138. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.513>
- Pujiastuti, I., & Anshori, D. (2022). Peran Media Online Magdalene. co terhadap Persepsi Masyarakat pada Isu Kesehatan Mental Ibu (Perspektif Sara Mills) (The role of online media Magdalene.co on public perception of maternal mental health issues (Sara Mills’ Perspective). *KEMBARA:*

- Jurnal Keilmuan Bahasa ...*, 8(2), 317–334.
- Putriani, I., & Juita, N. (2021). Critical Discussion of Exclusion and Inclusion in CNN Indonesia Online News: Theo Van Leeuwen's View. *Humanus*, 20(1), 13. <https://doi.org/10.24036/humanus.v20i1.107160>
- Raudha, F. A., & Abrian, R. (2023). Refleksi Pesan Kesehatan Mental Dalam Lagu “Satu Kali” Karya Tulus: Analisis Wacana Kritis. *Geram*, 11(2), 79–89. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).15236](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).15236)
- Risnawati, R. (2021). Implikatur pada wacana vaksinasi COVID-19 di akun instagram @kemenkes_ri (The implicatures of the COVID-19 vaccination discourse on the instagram account @kemenkes_ri). *Kembara*, 7(2), 529–547.
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140–154. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.13285>
- Syafruddin, N. I., Amir, J., & Azis. (2021). Kajian Pemberitaan Dugaan Korupsi dalam Dunia Pendidikan : *Wahana Literasi*, 1(1), 35–44.
- Taha, M., Iswary, E., & Dafirah. (2022). Analisis Wacana Kritis Teori Inklusi Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Di Media Daring Koridormalutnews.Com Edisi 23 November 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 329–336.
- van Leeuwen, T. (2017). Discourse and Practice: New Tools for Critical Analysis. In *Вестник Росздрава* (Vol. 4, Issue 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195323306.001.0001>
- Wahyuni, W. (2024). Analisis Representasi Aktor Perempuan dalam Berita Media Daring : Pendekatan Eksklusif Berdasarkan Model Theo van Leeuwen. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 1593–1605.
- Wang, Y. (2021). A Critical Discourse Analysis of News Reports on Covid-19 in People's Daily and The New York Times Analisis Wacana Kritis Laporan Berita tentang Covid-19 di People's Daily dan The New York Times. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 23(1), 49–62.
- Winingsih, W., Anshori, D., & Nurhadi, J. (2022). Analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap isu pelemahan KPK dalam pemberitaan Narasi Newsroom. *Litera*, 21(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.40811>
- Yuliana, N. (2023). (Narrative Quality, Gramatic Power: Van Leeuwen's Inclusion Strategy in Student Reporting Rejecting The Increase of Fuel Price). *TOTOBUANG*, 11(1), 29–42.